

# Pengaruh Penerapan Strategi *Learning Starts with a Question* terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi

Siti Barokah<sup>1)</sup>; Try Susanti<sup>2)</sup>; Alfian<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan IPA Konsentrasi Fisika, Pascasarjana Universitas Jambi

<sup>2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi IAIN STS Jambi

<sup>1)</sup> sbarokah100@gmail.com

**Abstrak..** Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Penggunaan Strategi *Learning Starts with a Question* Terhadap Hasil Belajar Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *true experimental-posstest only control design*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri MAN Model Kota Jambi Tahun Ajaran 2012/2013. Peneliti menemukan bahwa kelas yang menggunakan Strategi *Learning Starts with a Questions* mendapat nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 57. Dengan nilai mean (rata-rata) 75,50 median 76,21 dan modus 78,70, sedangkan kelas yang tidak menggunakan Strategi *Learning Starts with a Questions (Pembelajaran Classical)* mendapat nilai tertinggi tertinggi 78 dan nilai terendahnya 45. Dengan nilai mean (rata-rata) 63,70 median 62,50 dan modus 67,3. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar Fisika siswa kelas X terdapat pengaruh yang signifikan antara Strategi *Learning Starts with a Question* terhadap hasil belajar Fisika siswa Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(5,78 > 2,002)$  dan  $(5,78 > 2,663)$  dan Phi korelasi ( $\phi$ )  $> r_{tabel}$  ( $0,534 > 0,258$ ) dan  $(0,534 > 0,321)$ . Hasil penelitian menyarankan kepada guru mata pelajaran Fisika agar dapat menerapkan Strategi *Learning Starts with a Question* dalam pembelajaran Fisika khususnya untuk materi Listrik Dinamis.

**Kata kunci:** fisika, hasil belajar, strategi learning starts with a question

## PENDAHULUAN

Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, Fisika dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang

tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. <sup>(17)</sup>

Tujuan dari mata pelajaran fisika yaitu agar siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih menyadari keagungan tuhan yang maha Esa. Dengan demikian Fisika diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat terhadap tumbuhnya sikap rasa ingin tahu.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu yang menunjang kemajuan ilmu

pengetahuan dan patut diperhatikan hasil belajarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, Fisika membutuhkan berbagai metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran sehingga inti dari materi yang diajarkan dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri Model sebagian besar peserta didik menganggap Fisika adalah pelajaran yang sulit alasannya karena fisika merupakan mata pelajaran eksak dan ilmu pasti, yang mana materinya kurang disenangi siswa (observasi awal, 13 November 2012). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika masih kurang memuaskan. Masalah lain yang sering timbul adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya pasif mendengarkan pendidik menjelaskan materi. Peserta didik hanya mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik, Peserta didik enggan bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan enggan mengerjakan soal di depan kelas kalau tidak ditunjuk oleh gurunya.

Masalah tersebut muncul karena kurangnya keaktifan dari diri siswa sendiri. Belajar memerlukan keterlibatan mental kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Dengan demikian, supaya belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat, dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berpikir keras (*Moving about and thinking aloud*).

Ada banyak sekali ragam siswa di masa kini, tidak hanya gender, ras dan etnisnya saja beraneka ragam, namun juga gaya belajar mereka. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah kegairahan, namun juga untuk

menghargai perbedaan individual dan beragamnya kecerdasan.

Yang saya dengar saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat, Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai<sup>(1)</sup>

Berdasarkan pendapat Melvin L. Silberman di atas itu memang benar. Yang saya dengar saya lupa disaat peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan pelajaran mungkin dia akan mengerti, tetapi setelah pelajaran selesai ketika siswa ditanya materi yang barusan dijelaskan kebanyakan siswa bingung tidak bisa menjawab karena lupa. Ini semua terjadi Karena otak tidak hanya menerima informasi tetapi dia juga mengolahnya. Kemudian yang saya dengar lihat, saya sedikit ingat. Ketika mungkin guru mencoba mengulang sedikit penjelasan materi pelajaran yang baru dipelajari mungkin siswa akan sedikit ingat.

Selanjutnya, yang saya dengar, lihat, pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai pahami. Ketika siswa mendapat penjelasan dari guru dia akan sedikit ingat dan siswa akan mencari informasi tentang pelajaran yang baru dipelajari dan dalam benak siswa pasti akan tumbuh rasa keingintahuan untuk memperoleh informasi yang mungkin belum dipahami atau masih dia pertanyakan dengan begitu pasti siswa akan mengajukan pertanyaan kepada guru dan disaat dibentuk kelompok misalnya kita kelompokkan siswa yang pandai atau siswa yang kurang pandai atau tidak pandai dengan memberikan sebuah latihan maka mereka akan berdiskusi peserta didik yang pandai kurang pandai atau tidak pandai nanti akan mengemukakan pendapat dan gagasannya masing-masing untuk memecahkan soal yang diberikan. Dari sinilah timbulnya sikap saling menghargai perbedaan individual dan beragamnya

kecerdasan dan kecerdasan siswa pun diasah pada saat mencari jawaban atau informasi dari soal yang dibagikan tanpa bantuan guru.

Menurut Abraham dalam buku Melvin L. Silberman karena siswa masa kini menghadapi dunia yang terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidakpastian, mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defensif. Abraham Maslow mengajarkan kepada kita bahwa manusia memiliki dua kumpulan kekuatan dan kebutuhan yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan ketimbang pertumbuhan.<sup>(2)</sup>

Pendapat Abraham Maslow ini memang benar, salah satu cara utama untuk mendapatkan rasa aman adalah dengan menjalin hubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari kelompok. Perasaan saling memiliki ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan. Ketika mereka belajar bersama teman, bukannya sendirian, mereka mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka untuk melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka yang sekarang.

Begitu juga dengan pendapat dari saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Ketika siswa dan guru membahas soal dan materi yang dipelajari maka siswa akan mendapatkan pengetahuan dan peran guru disini untuk menjelaskan konsep yang telah dipelajari agar tidak ada kekeliruan konsep juga dari yang siswa pelajari dan diskusikan bersama-sama dengan cara memfasilitasi jalannya diskusi saat diskusi berlangsung dan saat siswa menerapkan pelajaran tersebut dia akan mengetahui atau mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ketika siswa mengajarkan kepada temannya yang belum mengerti disinilah bisa dilihat bahwa siswa sudah bisa menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dikelas X MAN MODEL Kota Jambi pada saat Praktek Pengalaman Lapangan

(PPL), Kondisi pembelajaran yang dilakukan guru telah menggunakan berbagai metode, model, dan strategi pembelajaran yang bervariasi dan cara mengajarnya pun sudah bagus akan tetapi pada kenyataan dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) guru lebih dominan sebagai pusat pembelajaran (*Teacher Centered Learning*) ketimbang siswa sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered learning*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini mengakibatkan hasil belajar Fisika peserta didik tergolong rendah dimana KKM (kriteria Ketuntasan Minimum) untuk Listrik Dinamis adalah 70.

Strategi pembelajaran *Learning Starts with a Question* dapat digunakan oleh siswa karena Strategi ini berkarakter berpusat pada peserta didik (*Learned Centered*), Pengajar Pengarah (*Teacher Directed*) saling menguntungkan peserta didik dan pengajar, konteksual formatif, dan menekankan aspek proses disamping berorientasi produk dan terstruktur.

Strategi *Learning Starts with a Question* mempunyai beberapa keunggulan karena bisa membuat siswa menjadi siap memulai pembelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru. Siswa aktif bertanya dan mencari informasi, materi dapat diingat lebih lama, kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Berapa besar skor atau pengaruh hasil belajar siswa yang menerapkan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi? *Kedua*, Berapa besar skor atau pengaruh hasil belajar siswa yang tidak menerapkan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota

Jambi? *Ketiga*, Berapa besar Skor signifikansi pengaruh penerapan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi?. Berdasarkan Rumusan masalah yang telah diungkapkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Ingin Mencari bukti Seberapa besar skor atau pengaruh hasil belajar siswa yang menerapkan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi. *Kedua*, Ingin membuktikan Seberapa besar skor atau pengaruh hasil belajar siswa yang tidak menerapkan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi. *Ketiga*, Ingin membuktikan Seberapa besar skorsignifikansi pengaruh penerapan Strategi *Learning Starts With a Question* dalam pembelajaran Fisika di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi

## KAJIAN TEORI

### 1. Isi Artikel

Kondisi awal sebelum penelitian kuantitatif berlangsung adalah hasil belajar siswa kelas X terhadap pelajaran fisika yang diberikan masih terbilang rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Karena peserta didik menganggap Fisika itu sulit. Kecendrungan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga tidak ada timbal balik dalam pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan Hasil belajar tersebut, dalam hal ini data diterapkan Strategi *Learning Starts With a Question* dimana Strategi *Learning Starts With a Question* ini adalah pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan. Pada tingkat ini anak didik belajar memahami sendiri pelajaran, mengupayakan sesuatu, serta memiliki rasa keingintahuan, menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan yang belum dipahami, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas

, memberikan respons terhadap rangsangan untuk mengajukan pertanyaan serta memberi motivasi kepada siswa untuk belajar secara aktif, menghargai perbedaan individual dan berbagai macam kecerdasan.

Dengan dilakukan Strategi *Learning Starts with a Question*, maka hasil belajar siswa lebih meningkat dan berimplikasi positif terhadap prestasi belajar siswa adapun paradigmanya adalah Hubungan Kausal (Sebab – Akibat) Dimana X adalah Strategi *Learning Starts with a Question* (Sebab) dan Y Hasil belajar Fisika (Akibat).

## 2. Sub Judul

### a. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian sikap-sikap dan keterampilan. <sup>(3)</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. <sup>(4)</sup>

Menurut bloom dalam buku Nana Sudjana hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. <sup>(5)</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Proses belajar-mengajar). <sup>(6)</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. <sup>(7)</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar-mengajar yang tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara materi substansial structural fungsional, maupun secara behaviour. <sup>(8)</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikannya

dalam kehidupan sehari-hari dengan perubahan kearah yang lebih baik.

**b. Strategi Learning Starts with a Question(X)**

Learning Starts With a Question(Belajar Berawal dari pertanyaan) adalah proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah

satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pembelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.<sup>(9)</sup>

**c. Gambar dan Tabel**

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X.3	10	20	30	Kelas Eksperimen
2	X.4	10	20	30	Kelas Kontrol
3	X.10	9	21	30	Kelas Uji Validitas dan reliabelitas

Tabel 2 Data Perhitungan Kelas Eksperimen

Hasil	M	Mdn	Mo	SD	SE <sub>M</sub>
	75,50	76,21	78,70	8,40	1,55

Tabel 3 Data Perhitungan Kelas Kontrol

Hasil	M	Mdn	Mo	SD	SE <sub>M</sub>
	63,70	62,50	67,30	7,12	1,32

Tabel 4 Tabel Uji Normalitas

	x <sup>2</sup> Hitung	df	Taraf signifikansi 5%	Taraf Signifikansi 1 %
Variabel I	7,46	5	11,070	15,086
Variabel II	3,46	5	11,070	15,086

Tabel 5 Tabel Hasil Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis “t” Test, dan Perhitungan Korelasi Phi (Ø)

F <sub>hitung</sub>	M <sub>1</sub>	M <sub>2</sub>	SE <sub>M<sub>1</sub></sub>	SE <sub>M<sub>2</sub></sub>	Taraf signifikansi 5 %	Taraf Signifikansi 1 %
1,39	75,50	63,70	1,55	1,32	0,258	0,321

**d. Persamaan Matematika**

Uji Validitas (Korelasi Point Biserial)

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (1)$$

Uji Reliabilitas (K - R<sub>20</sub>)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right) \quad (2)$$

Uji Taraf kesukaran Soal

$$P = \frac{B}{JS} \quad (3)$$

Uji Daya Pembeda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (4)$$

Uji Normalitas (Uji Chi Kuadrat)

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (5)$$

Uji Homogenitas

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} \quad (6)$$

Uji Hipotesis ("t" Test)

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (7)$$

Uji Pengaruh Phi Korelasi ( $\phi$ )

$$\phi = \frac{(ad - bc)}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}} \quad (8)$$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN Model kota Jambi. Dilaksanakan pada semester genap 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MAN Model Kota Jambi, yang terdiri dari 10 Kelas yaitu X1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6, X.7, X.8, X.9, dan X.10. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif Quasi Eksperimen<sup>(10)</sup>. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*<sup>(11)</sup>. Pengambilan sampel dilaksanakan secara cluster random sampling dan diambil 2 kelas. Kelas X.3 sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajar dengan menerapkan strategi *Learning Starts With a Question* dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran *classical*. Jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 30 siswa. Kedua kelas mendapatkan pembelajaran dengan materi yang sama yaitu Listrik Dinamis.

Instrumen Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan data observasi awal, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Analisis data secara garis besar dibagi menjadi dua tahap yaitu : analisis tahap awal (analisis prasyarat) untuk menentukan sampel yaitu uji homogenitas, serta analisis tahap akhir untuk menguji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Strategi *Learning Starts with a Question* adalah *Learning Starts With a Question* (Belajar Berawal dari pertanyaan) adalah proses mempelajari

hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pembelajarannya tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.

Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan perubahan kearah yang lebih baik.

Proses pembelajaran fisika dilaksanakan 2x45 menit dalam satu minggu dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan waktu tersebut maka proses pembelajaran yang menggunakan strategi LSQ dilaksanakan 5 kali pertemuan. Materi yang diajarkan di kelas x selama penelitian yaitu tentang listrik dinamis. Untuk menentukan sampel, peneliti mengambil hasil belajar siswa pada nilai rata-rata harian siswa pada pokok materi pelajaran yang telah dipelajari. Nilai rata-rata harian tersebut peneliti gunakan untuk menentukan uji homogenitas populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan uji bartlet. Ternyata dari sepuluh lokal kelas X di Man Model Kota Jambi adalah homogen. setelah teruji homogen dipilihlah secara cluster random sampling kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dipilih secara acak terpilih kelas X.3 sebagai kelas eksperimen atau kelas yang menerapkan Strategi LSQ yang diikuti dengan pemberian tes dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak menggunakan strategi LSQ (Strategi *Classical*) yang diikuti pula dengan pemberian tes.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas control diberikan tes untuk melihat hasil belajarnya, maka sebelum diberikan soal tes terlebih dahulu diujikan di kelas X.10 yang bukan kelas penelitian. Tujuan hal tersebut adalah untuk mengetahui

validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda dari setiap soal tersebut.

Soal yang diujikan oleh peneliti adalah 25 soal, dan dari 25 soal tersebut diperoleh 5 soal yang tidak valid, dan soal yang tidak valid ini tidak dipakai dalam uji tes hasil belajar fisika. Hasil yang didapat untuk uji taraf kesukaran soal dari 20 soal di dapat 1 soal sukar, 12 soal sedang, dan 7 soal mudah. Masing-masing soal memiliki taraf kesukaran yang berbeda-beda, maka penulis memberi skor yang berbeda pula pada setiap soal yaitu 7 untuk soal sukar, 6 untuk soal sedang dan 3 untuk soal mudah.

Dari penelitian di dapat hasil tes akhir untuk kelas eksperimen yang menggunakan strategi LSQ nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91 dan nilai terendahnya 57. Dengan nilai mean 75,50 median 76,21 dan Modus 78,70. Sedangkan kelas yang tidak menggunakan strategi LSQ (Classical) nilai tertinggi yang diperoleh 78 dan nilai terendah 45 dengan nilai mean 70 median 62,50 dan modus 67,30. Terdapat selisih rata sebesar 11,80 hal ini berarti membuktikan bahwa strategi LSQ sangat berpengaruh terhadap hasil belajar fisika dan lebih efektif karena diperoleh hasil belajar yang lebih baik pada materi listrik dinamis.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,78 dengan  $df = (N_1 + N_2) - 2 = (30 + 30 - 2 = 58)$ .

Melalui interpretasi diperoleh  $t_{tabel}$  sebagai berikut pada taraf signifikansi 5% :  $t_t = 2,002$ . Dan pada taraf signifikansi 1% :  $t_t = 2,663$ .

Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(5,778 > 2,002)$  dan  $(5,78 > 2,663)$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan mean yang signifikan antara kelas yang menggunakan Strategi *Learning Starts with a Question* dengan yang tidak menggunakan Strategi *Learning Starts with a Question* (Pembelajaran *Classic*). Dengan demikian dapat dinyatakan

bahwa Strategi *Learning Starts with a Question* mempengaruhi hasil belajar Fisika siswa pada materi Listrik Dinamis.

Untuk perhitungan phi korelasi ( $\phi$ ) = 0,53 adalah lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang didapatkan pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ( $\phi < 5\%$ ) dan ( $\phi < 1\%$ ) atau  $(0,53 > 0,258)$  dan  $(0,53 > 0,321)$ . Dengan demikian Hipotesis alternatif diterima, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan Strategi *Learning Starts with a Question* dan hasil belajar Fisika siswa di Madrasah Aliyah Negeri Model Kota Jambi, atau dengan kata lain Strategi ini cocok digunakan untuk mengajarkan pokok bahasan Listrik Dinamis. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi 0,53 termasuk kategori sedang.

## PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Strategi *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa yang dibuktikan dengan skor hasil belajar siswa yang menerapkan strategi LSQ lebih tinggi daripada skor hasil belajar siswa yang tidak menerapkan strategi LSQ (pembelajaran *Classical*) pada pokok bahasan listrik dinamis. dan terdapat pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dengan Phi Korelasi ( $\phi$ ).

## REFERENSI

- [1] Silberman. Melvin. L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia ,2009.
- [2] Silberman. Melvin. L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia ,2009.
- [3] Suprijono, Agus. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2012
- [4] Abdurahman Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012

- [5] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- [6] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011
- [7] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- [9] Zaini Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta : CTSD UIN Kalijaga dan Pustaka Insan Madani , 2008
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta 2013,
- [11] -----.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2010
- [12] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung, 2012
- [13] Riduwan. *Rumus dan data Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta, 2008
- [14] -----.*Belajar Mudah Penelitian Guru - Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2012
- [15] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, 2006
- [16] -----.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, 2010
- [17] -----.*Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan* . Alfabeta, 2012
- [18] Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- [19] Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010